

HUBUNGAN ANTARA AIR DAN MAKHLUK HIDUP DALAM AL-QUR'AN

Tri Kurnia Agustina¹

¹ Mahasiswa(Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah)

DOI:

Received: April 2024

Accepted: June 2024

Published: Juli 2024

Abstract :

Water is a very important compound for all life on earth. Allah created water as the source of life and as the cause of life on this earth. Water itself is an necessary element needed by all living things. In fact, there will be no life if there is no water on this earth, because all living things need water to survive. There are 32 verses that explain the relationship between water and living things. So, to understand how the relationship between water and living things in the Qur'an, the author examines several verses that are in accordance with the classification of the benefits of water in the lives of living things. This research does not use the opinion of specialized interpretations, but rather takes opinions from several interpretations that are considered relevant to the theme discussed, so that the explanation conveyed can be explained broadly and deeply. This research belongs to the type of library research and uses the approach of the Qur'an and Science. The position of the Qur'an and Science approach is as a tool to analyze the verses of the Qur'an that explain the relationship between water and living things. This research proposes one problem formulation, namely how the relationship between water and living things in the Qur'an. The result of this research is that water is a very vital component for the life of living things, among others: 1. Water as the material of the creation of living things 2. Water as a means of purification 3. Water as a means of treatment 4. Rainwater is beneficial for the life of living things 5. Water as a source of drinking for living things 6. Water can grow plants. The six benefits of water described by the Qur'an are confirmed by science.

Keywords : *Benefits of Water, Living Things, Qur'an.*

Abstrak :

Air merupakan senyawa yang sangat penting bagi kehidupan di muka bumi. Allah menciptakan air sebagai sumber dari kehidupan dan sebagai sebab adanya kehidupan di bumi ini. Air sendiri merupakan unsur sangat yang dibutuhkan oleh semua makhluk hidup. Mulai dari mikroba yang berukuran mikroskopis sampai dengan manusia. Bahkan, tidak akan ada kehidupan apabila dalam bumi ini tidak ada air, karena seluruh makhluk hidup membutuhkan air untuk bertahan hidup. Terdapat 32 ayat yang menjelaskan terkait hubungan antara air dan makhluk hidup. Sehingga, untuk memahami bagaimana hubungan antara air dan makhluk hidup dalam al-Qur'an, penulis mengkaji beberapa ayat yang sesuai dengan klasifikasi manfaat air dalam kehidupan makhluk hidup. Penelitian ini tidak menggunakan pendapat tafsir yang dikhususkan, melainkan mengambil pendapat dari beberapa tafsir yang dianggap relevan dengan tema yang dibahas, agar penjelasan yang disampaikan dapat dijelaskan secara luas serta mendalam. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kepustakaan (library research) dan menggunakan pendekatan Ulum Al-Qur'an dan Sains. Posisi pendekatan Ulum Al-Qur'an dan Sains ialah sebagai alat untuk menganalisa ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait hubungan air dan makhluk hidup. Penelitian ini mengajukan satu rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan antara air dan makhluk hidup dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian ini ialah

bahwa air merupakan komponen yang sangat vital bagi kehidupan makhluk hidup, diantaranya: 1. Air sebagai bahan dari terciptanya makhluk hidup, 2. Air sebagai sarana bersuci, 3. Air sebagai sarana pengobatan, 4. Air hujan bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup, 5. Air sebagai sumber minum bagi makhluk hidup, 6. Air dapat menumbuhkan tumbuhan. Keenam manfaat air yang dijelaskan oleh Al-Qur'an tersebut terkonfirmasi oleh ilmu-ilmu sains.

Kata Kunci: *Manfaat Air, Makhluk Hidup, Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Air merupakan senyawa penting bagi seluruh bentuk kehidupan di bumi. Tuhan menciptakan air sebagai sumber segala kehidupan dan penyebab kehidupan di bumi ini. Air disebut sebagai elemen yang dapat menyebabkan hidup. Akan tetapi, bukan sebagai sumber asas hidup karena pada hakikatnya sumber asas hidup hanyalah Allah. Air sebagai sumber kehidupan sebagai elemen yang memiliki proses kemampuan untuk menghidupkan. Air sendiri merupakan unsur mutlak yang dibutuhkan oleh semua makhluk hidup. Mulai dari mikroba yang berukuran mikroskopis sampai dengan manusia. (Ahmad 2017) Bahkan, tidak akan ada kehidupan di bumi ini, bila tidak ada air. Sebab, seluruh makhluk hidup membutuhkan air untuk bertahan hidup. (Afifa Faidah 2022)

Aktivitas manusia sendiri pasti tidak lepas dari keberadaan air. Pentingnya peranan air telah tergambar dalam kenyataan sejarah terkait pusat dari peradaban manusia di masa lalu. Daerah yang mempunyai akses lebih besar terhadap sumber air memiliki perkembangan daerah lebih pesat dibandingkan daerah yang mempunyai sedikit akses terhadap sumber air. Misalnya saja Mesir Kuno yang sangat bergantung pada keberadaan sungai Nil. Peradaban Mesir Kuno pada abad ke-2 SM, terpusat pada kawasan sungai Nil. Karena sungai Nil menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat Mesir. Masyarakat Mesir Kuno memanfaatkan kekuatan sungai Nil untuk mengembangkan pertanian, acara sosial dan proyek komunitas. Pentingnya sungai Nil dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Mesir Kuno, tercermin dalam perkembangan seni, agama, tulisan, politik dan kehidupan sosial mereka. Salah satu bukti perkembangan daerah Mesir Kuno karena adanya sungai Nil ialah adanya pembangunan bendungan besar yang mampu mengendalikan aliran air di sungai. (Aji 2023) Selain itu, pada zaman modern air memiliki peranan yang sama, seperti di Negara London, Paris, New York, yaitu berbatasan dengan sungai atau badan air yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan transportasi dan infrastruktur. Tentunya di zaman modern ini pengelolaan air sudah jauh lebih modern dibandingkan zaman dulu, sehingga memberikan hasil yang lebih besar karena optimalisasi pemanfaatan sumber air tersebut. ((LIPI) 2010)

Dalam firman-Nya Al-Qur'an Surah al-Anbiya> [21]: 30 dijelaskan bahwa semua makhluk hidup tersusun atas senyawa air yang mengandung mineral dan zat-zat yang dibutuhkan makhluk hidup. Dengan demikian, semua makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup jika tidak ada air. (Afifa Faidah 2022) Dalam agama Islam, air mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam ibadah, seperti dalam berwudhu, mandi *junub*. Namun di sisi lain air juga dapat menimbulkan bencana bagi makhluk hidup seperti banjir, tanah

longsor, dan tsunami. (Pasha 2004)

Air sendiri dalam Al-Qur'an berasal dari kata *al-ma* < 'u yang artinya air.* Dalam al-Qur'an kata air disebutkan sebanyak 63 kali dalam satu bentuk. Di antaranya pada al-Qur'an Surah al-Baqarah [2]: 22, 74 dan 164, al-Qur'an Surah al-Nisa > '[4]: 43, al-Qur'an Surah al-Ma'idah [5]: 6, al-Qur'an Surah al-An'a>m [6]: 99, al-Qur'an Surah al-A'ra>f [7]: 50 dan 57, al-Qur'an Surah al-Anfa>l [8]: 11, al-Qur'an Surah Yu<nus [12]: 24, al-Qur'an Surah Hu<d [11]: 7, 43,44, al-Qur'an Surah al-Anbiya>' [21]: 30, al-Qur'an Surah al-Nu<r [24]: 45 dan seterusnya. (Al-Muqaddasi 1323) Ayat-ayat air dalam al-Qur'an menjelaskan terkait hubungan air dengan beberapa hal, seperti terbentuknya alam semesta, makhluk hidup, keindahan surga dan lain sebagainya. Namun, dalam al-Qur'an hanya terdapat 31 ayat yang menjelaskan hubungan antara air dan makhluk hidup. Penelitian ini hanya akan fokus pada hubungan antara air dan makhluk hidup dalam al-Qur'an. Penelitian ini akan menjelaskan secara mendalam beberapa ayat mengenai hubungan antara air dan makhluk hidup. Seperti al-Qur'an Surah al-Anbiya>' [21]: 30, al-Qur'an Surah al-T{a<riq [86]: 6, al-Qur'an Surah al-Nu <r [24]: 45 sebagai representasi ayat yang menjelaskan tentang air sebagai salah satu unsur penciptaan makhluk hidup. Selanjutnya al-Qur'an Surah al-Nisa > [4]: 43, al-Qur'an Surah al-Ma'idah [5]: 6 sebagai ayat representatif yang membahas tentang air sebagai sarana bersuci. Selanjutnya al-Qur'an Surah al-Anfa>l [8]: 11 sebagai ayat yang menjelaskan air sebagai sarana pengobatan. Selanjutnya al-Qur'an Surah al-Baqarah [2]: 164, al-Qur'an Surah al-Furqa>n [25]: 48, al-Qur'an Surah al-Qashash [28]: 23 sebagai perwakilan ayat yang menjelaskan bahwa air hujan bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup. Selanjutnya al-Qur'an Surah Al-Wa <qiah [56]: 68, al-Qur'an Surah al-Mursala>t [77]: 27 sebagai ayat yang menjelaskan terkait air sebagai sumber minum bagi makhluk hidup. Selanjutnya Al-Qur'an Surah al-Naml [27]: 60, al-Qur'an Surah al- Na <zi'a>t [79]: 31 sebagai perwakilan ayat yang menjelaskan terkait dengan air yang dapat menumbuhkan tanaman. Alasan penulis mengkaji ayat-ayat di atas adalah karena ayat-ayat di atas mengandung makna yang kompleks dan menyeluruh untuk menjelaskan hubungan antara air dan makhluk hidup.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, Penulis ingin meneliti tentang hubungan air dan makhluk hidup dalam al-Qur'an. Penelitian bertujuan agar dapat mengembangkan khazanah keilmuan di bidang Tafsir al-Qur'an dan dapat memberikan kontribusi terhadap kelengkapan data dalam upaya kajian ayat-ayat yang berkaitan dengan topik hubungan antara air dan makhluk hidup dalam al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan berdasarkan kajian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan tersebut diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat menggambarkan dan menghasilkan gagasan atau pemikiran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ulum al-Qur'an dan Sains. Pendekatan Ulum al-Qur'an yang dipakai ialah *Tafsi>r Maud{u>'i>* 'Abd al-Hayy Al-Farma>wi>. Al-Farma>wi

* Kamus Al-Maany Online <http://ahmadbinhanbal.com/kamus-online-almaany>

merumuskan langkah-langkah metode *Tafsir Maudhu'i*, yaitu: menetapkan suatu topik dalam al-Qur'an, menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema yang dibahas, melihat korelasi atau *munasabah* ayat, menyusun tema yang dibahas sehingga menjadi bingkai yang sesuai, melengkapi tema bahasan dengan hadis-hadis nabi. (Muyasaroh 2017) Sedangkan, untuk pendekatan sains penulis menggunakan teori-teori yang sudah ada di berbagai ilmu sains alam, seperti kimia dan biologi. Kedudukan pendekatan umum al-Qur'an dan Sains adalah sebagai alat untuk menganalisa ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan hubungan antara air dan makhluk hidup, sehingga diperoleh hasil kajian al-Qur'an dengan perspektif al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Metode pengolahan data pada penelitian ini menjelaskan tata cara pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Proses pengolahan data meliputi lima tahap, yaitu: memeriksa, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan penyimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Tinjauan Umum Air

Air mempunyai banyak sebutan dalam berbagai bahasa, antara lain: "nero" dalam bahasa Yunani, "water" dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Arab, disebut *ma'*. Air dalam KBBI diartikan sebagai cairan bening yang memiliki warna, rasa dan bau yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimia mengandung hidrogen dan oksigen.[†] Air merupakan salah satu senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi karena mempunyai kegunaan yang sangat penting dan vital yaitu sebagai air minum. Air disebut juga sebagai pelarut universal karena dapat melarutkan banyak bahan kimia. Dalam bentuk ionik, air dapat digambarkan sebagai ion hidrogen (H⁺) yang berasosiasi (berikatan) dengan ion hidroksida (OH⁻).[‡]

Dalam penelitian lain disebutkan bahwa air yang berada di dalam tubuh manusia berkisar antara 50%-70% dari seluruh berat badan. Air terdapat di seluruh tubuh, termasuk di organ tubuh seperti darah, 80% komponen penyusunnya berasal dari air, 25% air terdapat pada tulang, 75% pada saraf, 80% komponen penyusun ginjal. adalah air, 70% komponen penyusun hati adalah air dan 70% otot adalah air. Kehilangan air sebesar 15% dari berat badan dapat menyebabkan kematian bagi manusia. (IKAPI 2009) Manusia (dewasa) membutuhkan air minum 1,5-2 liter setiap harinya agar cairan dalam tubuh tetap seimbang.

Air mempunyai kristal yang bermacam-macam, salah satu faktor yang menentukan bentuk kristal air adalah ucapan. Air itu sensitif, bisa merespon kata-kata yang diucapkan. Jika kita mengucapkan kata-kata yang positif terhadap air, air tersebut akan membentuk kristal yang indah. Spesifikasi bentuk berdasarkan kata yang diucapkan dapat dilihat pada Gambar 1.

[†] Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa "Kemdikbud." Kamus Besar Bahasa Indonesia , Balai Pustaka, diakses 23 Maret 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Air>

[‡]Ibid., 4.

Gambar 1 Kristal Air



Dr Masaru Emoto dari Universitas Yokohama telah melakukan penelitian tentang perilaku air. Pada tahun 1992 ia mendapat sertifikat dari Universitas Terbuka Internasional sebagai doktor pengobatan alternatif. Melalui koleksi foto kristal airnya, Masaru Emoto menjelaskan bahwa air yang berada di lingkungan yang kotor memiliki kristal air yang kurang bagus. Di sisi lain, air jernih dari mata air memperlihatkan kristal air yang indah. Perubahan kristal air bisa terjadi karena resonansi sikap manusia di sekitarnya. Ketika seseorang marah di dekat air putih, maka kristal air akan berubah menjadi kurang indah. Namun jika air tersebut diberi ucapan positif seperti “terima kasih” atau “salam sejahtera”, maka kristal air tersebut akan menjadi indah kembali. Begitu pula ketika air diberi doa positif maka akan menjadi air positif pula. (Wijayakusuma 2009)

Penelitian Dr Masaru Emoto menguraikan bahwa air mampu merekam pesan, seperti pita magnetik. Semakin kuat konsentrasi pemberi pesan, semakin dalam pesan yang diterima air. Air dapat mentransfer pesan melalui molekul air lainnya. Mungkin temuan ini bisa menjelaskan mengapa air yang didoakan bisa menyembuhkan orang sakit. Fenomena ini dulunya dianggap mistis oleh banyak orang, atau setidaknya kita mengira hanya sekedar sugesti, namun ternyata molekul air menangkap pesan doa penyembuhan, menyimpannya, dan kemudian getarannya merambat ke molekul air lain di dalam tubuh orang yang sakit.

Tinjauan Umum Makhluk Hidup

Makhluk ialah organisme yang dapat berkembang biak dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya, seperti bakteri, tumbuhan, hewan dan manusia.[§] Makhluk hidup memiliki ciri-ciri tertentu yaitu: bernapas, bergerak, menerima dan menanggapi rangsang, memerlukan makanan, tumbuh dan berkembang biak. Sedangkan, benda yang tidak hidup tidak dapat melakukan aktivitas tersebut.** Berbicara tentang makhluk hidup tidak akan lepas dari sistem klasifikasi makhluk hidup yang telah dikenal sejak zaman Aristoteles pada tahun 384-322 SM. Pada masa itu makhluk hidup digolongkan menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok hewan (animalia) dan kelompok tumbuhan (plantae). Namun saat ini keberadaan organisme mikroskopis belum

[§] KBBI online diakses pada tanggal 6 Mei 2024 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/makhlukhidup>

^{**} Materi disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Pendalaman Materi IPA Cabang Dinas Kecamatan Kokap, Kulon Progo, 26 Februari 2005.

diketahui. Selanjutnya sistem klasifikasi makhluk hidup dikelompokkan menjadi satu-satunya kelompok besar yang disebut kingdom. Sistem kingdom pertama diperkenalkan oleh Carolus Linnaeu. Sistem kerajaan ini terus berkembang hingga saat ini dan sering menimbulkan perdebatan di kalangan ilmuwan.(Suastikarani 2019)

Beberapa sistem kingdom atau klasifikasi makhluk hidup yang telah diperkenalkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Sistem Dua Kerajaan

Sistem ini dikembangkan oleh ilmuwan Swedia Carolus Linnaeus pada tahun 1735. Ia mengungkapkan bahwa makhluk hidup terdiri dari dua kingdom yaitu: Kingdom Animalia (Dunia Hewan), Kingdom ini tidak memiliki dinding sel, berklorofil dan tidak dapat bergerak bebas serta Kingdom Plantae (Dunia Tumbuhan), Kingdom ini memiliki dinding sel, klorofil dan mampu melakukan fotosintesis.^{††}

2. Sistem Tiga Kerajaan

Sistem ini dikembangkan oleh seorang ahli biologi Jerman bernama Haeckel pada tahun 1866. Ia menyatakan bahwa makhluk hidup terbagi menjadi tiga kingdom, yaitu: 1. Kingdom Animalia (Dunia Hewan) Memiliki ciri-ciri heterotrof, eukariota multiseluler dan dapat bergerak. 2. Kingdom Plantae (Dunia Tumbuhan), mempunyai ciri-ciri autotrof, eukariota multiseluler, mempunyai klorofil dan mampu berfotosintesis. 3. Kingdom Protista, mempunyai ciri organisme bersel satu atau uniseluler dan organisme multiseluler sederhana.^{‡‡}

3. Sistem Empat Kerajaan

Sistem ini dikembangkan oleh seorang ahli biologi Amerika (Herbert Copeland) pada tahun 1956. Ia membagi makhluk hidup menjadi 4 kingdom yaitu: kingdom animalia, kingdom plantae, kingdom protista, kingdom monera.^{§§}

4. Sistem Lima Kerajaan

Sistem ini dikembangkan oleh seorang ahli biologi Amerika (Robert H. Whittaker) pada tahun 1969. Ia membagi makhluk hidup menjadi beberapa kingdom yaitu: Kingdom Animalia, Kingdom Plantae, Kingdom Protista, Kingdom Monera, Kingdom Fungi.^{***}

5. Sistem Enam Kerajaan

Pada tahun 1970 Carl Woese menciptakan sistem klasifikasi 6 Kingdom yang memisahkan Kingdom Archaeobacteria dari anggota Kingdom Monera lainnya yang kemudian disebut Eubacteria. Keenam kingdom tersebut adalah

^{††}Ibid

^{‡‡}Ibid

^{§§} Ibid

^{***} Ibid

sebagai berikut: Kingdom Animalia, Kingdom Plantae, Kingdom Protista, Kingdom Mycota, Kingdom Eubacteria, dan Kingdom Archaeobacteria.^{†††}

Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Hubungan antara Air dan Makhluk Hidup

Dalam al-Qur'an kata air disebutkan sebanyak 63 kali dalam satu bentuk.(Fuad 2015) Di antaranya pada ayat-ayat berikut: al-Qur'an Surah al-Baqarah [2]: 22, 74 dan 164, al-Qur'an Surah al-Nisa > '[4]: 43, al-Qur'an Surah al-Ma'idah [5]: 6, al-Qur'an Surah al-An'a >m [6]: 99, al-Qur'an Surah al-A'ra >f [7]: 50 dan 57, al-Qur'an Surah al-Anfa >l [8]: 11, al-Qur'an Surah Yu<nus [12]: 24, al-Qur'an Surah Hu<d [11]: 7, 43, 44, al-Qur'an Surah al-Anbiya>'[21]: 30, al-Qur'an Surah al-Nu<r [24]: 45 dan seterusnya.(Al-Muqaddasi 1323b) Namun, hanya terdapat 31 ayat yang menjelaskan terkait hubungan antara air dan makhluk hidup.

Tabel ayat al-Quran yang menjelaskan hubungan antara air dan makhluk hidup adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Ayat Terkait Hubungan antara Udara dan Makhluk Hidup

No	Ayat al-Qur'an	Isi Ayat tersebut
1	al-Qur'an Surah al-Baqarah [2]: 22	Siram seperti hujan untuk menumbuhkan buah
2	al-Qur'an Surah al-Baqarah [2]: 164	Air bermanfaat bagi makhluk hidup yaitu menghidupkan kembali bumi yang kering
3	al-Qur'an Surah al-Nisa>' [4]: 43	Air sebagai alat untuk membersihkan
4	al-Qur'an Surah al-Ma<idah [5] : 6	Air sebagai alat untuk membersihkan
5	al-Qur'an Surah al-An'a>m [6]: 99	Air menumbuhkan tumbuh-tumbuhan
6	al-Qur'an Surah al-a'ra>f [7]: 57	Air hujan untuk menumbuhkan tanaman
7	al-Qur'an Surah al-Anfa> [8]l: 11	Air sebagai sarana pemurnian dan pengobatan
8	al-Qur'an Surah Yu>nus [10]:24	Air sebagai perumpamaan duniawi dan menumbuhkan tanaman
9	al-Qur'an Surah al-Ra'ad: 4	Air menumbuhkan tumbuh-tumbuhan
10	al-Qur'an Surah al-Ra'ad [13]: 17	Air sebagai buih yang menghasilkan perhiasan logam
11	al-Qur'an Surah Ibra>him [14]: 32	Air menumbuhkan tanaman
12	al-Qur'an Surah al-Hijr [15]: 22	Air sebagai minuman bagi makhluk hidup
13	al-Qur'an Surah al-Nu>r [24]: 45	Allah menciptakan segala jenis binatang dari air
14	al-Qur'an Surah al-Furqa>n [25]: 48	Air sebagai hujan yang memberi manfaat bagi makhluk hidup
15	al-Qur'an Surah al-Furqa>n [25]: 54	Air bermanfaat bagi kehidupan manusia

^{†††} Ibid.

No	Ayat al-Qur'an	Isi Ayat tersebut
16	al-Qur'an Surah an-Naml [27]: 60	Air menumbuhkan tanaman
17	al-Qur'an Surah al-Qashash [28]: 23	Air sebagai sumber air minum bagi ternak
18	al-Qur'an Surah al-Ru'm [30]: 24	Air sebagai hujan yang memberi manfaat bagi makhluk hidup
19	al-Qur'an Surah Luqman [30]: 10	Air menumbuhkan tanaman
20	al-Qur'an Surah al-Sajdah [32]: 8	Air mani
21	al-Qur'an Surah al-Sajdah [32]: 27	Air menumbuhkan tumbuh-tumbuhan
22	al-Qur'an Surah Faatir [36]: 27	Air menumbuhkan tumbuh-tumbuhan
23	al-Qur'an Surah al-Zumar [39]: 21	Air menumbuhkan tanaman
24	al-Qur'an Surah al-Fussilat [41]: 39	Air menumbuhkan tanaman
25	al-Qur'an Surah Qaf [50]: 50	Air menumbuhkan tumbuh-tumbuhan
26	al-Qur'an Surah Qamar [54]: 28	Air sebagai minuman bagi makhluk hidup
27	al-Qur'an Surah al-Waqiah [56]: 68	Air sebagai minuman bagi makhluk hidup
28	al-Qur'an Surah al-Mursala [77]: 20	Air sebagai minuman bagi makhluk hidup
39	al-Qur'an Surah al-Mursala [77]: 27	Air sebagai minuman bagi makhluk hidup
30	al-Qur'an Surah al-Naziat [79]: 31	Air sebagai minuman bagi makhluk hidup
31	al-Qur'an Surah al-Tariq [86]: 6	Air mani yang keluar

Dari uraian tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan air dengan makhluk hidup dalam Al-Qur'an menempati enam aspek diantaranya: 1. Air sebagai bahan penyusun makhluk hidup 2. Air sebagai alat bersuci 3. Air sebagai sarana pengobatan 4. Air hujan bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup 5. Air sebagai sumber air minum bagi makhluk hidup 6. Air dapat menumbuhkan tanaman.

Relevansi Ayat AL-Qur'an tentang Air dan Makhluk Hidup dengan Ilmu Pengetahuan

Sesuai dengan sub judul sebelumnya, dijelaskan bahwa dari banyaknya ayat yang menjelaskan hubungan antara air dan makhluk hidup, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara air dan makhluk hidup berdasarkan manfaat air bagi makhluk hidup terbagi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Air Sebagai Bahan Terciptanya Makhluk Hidup

Air sebagai bahan dari terciptanya makhluk hidup seperti yang terdapat dalam al-Qur'an Surah al-T{a<riq [86]: 6, al-Qur'an Surah al-Anbiya>' [21]: 30 dan al-Qur'an Surah al-Nu<r [24]: 5. Dalam al-Qur'an Surah al-T{a<riq [86]: 6 dijelaskan bahwa manusia tercipta dari air mani yang memancar. Selanjutnya, dalam al-Qur'an Surah al-Anbiya>' [21]: 30 dijelaskan bahwa seluruh makhluk hidup tercipta dari air. Sedangkan, dalam al-Qur'an Surah al-Nu<r [24]: 45 dijelaskan bahwa seluruh hewan tercipta dari air. Namun, apabila kita lihat dari ketiga ayat tersebut yakni al-Qur'an Surah al-T{a<riq [86]: 6 al-Qur'an Surah al-Anbiya>' [21]:30 dan al-Qur'an Surah al-Nu<r [24]: 45, memiliki konteks yang berbeda. وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ (al-Qur'an Surah al-Anbiya>' [21]: 30), خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ (al-Qur'an Surah al-T{a<riq [86]: 6) dan وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ (al-Qur'an Surah al-Nu<r [24]: 45). Ketiga ayat ini menjelaskan bahwa air sebagai bahan dari terciptanya makhluk hidup. Namun, ketiganya memiliki konteks yang berbeda. Ketika objek yang dibahas ialah seluruh makhluk hidup, maka yang dimaksud air ialah sebagai kesatuan unsur pokok dalam penciptaan seluruh makhluk hidup sesuai apa yang tercantum dalam *Tafsi>r fi> D{ila>l Al-Qur'a>n*. Kata air juga berarti permata yang dapat menjadi air ketika dilihat dari mata *ilahiyyah* atau perspektif ketuhanan. Sedangkan, ketika objek yang dibahas ialah manusia hewan atau *dabbah*, maka yang dimaksud kata air ialah air mani. Kecuali, dalam Tafsir al-Azhar yang condong dengan teori modern baik objeknya makhluk secara keseluruhan ataupun manusia dan hewan saja. Namun, dalam Tafsir al-Azhar juga tidak menolak bahwa hewan tercipta dari air mani. Akan tetapi, sebelum itu dijelaskan bahwasannya hewan mengalami proses evolusi.

Fakhruddin al-Ra<zi dalam kitab *Tafsi>r Mafa>tih al-Ghayb* menyebutkan *al-dafqu* dalam Surah al-T{a<riq [86]: 6 berarti memancar, dituangkan, mengalir dari tempat asalnya. Namun, ketika membahas pemaknaan *al-ma<' madfu>qa>n*, para ulama' berbeda pendapat terkait makna kata tersebut. Zuja>j berpendapat bahwa *al-ma<' madfu>qa>n* ialah air yang ditumpahkan. Pendapat tersebut merujuk pada pendapat Sibawaih. Selanjutnya, juga dijelaskan pembahasan Selanjutnya, pembahasan terkait makna *s{ulbun* dan *tara>'ib*, dalam *Tafsi>r Mafa>tih al-Ghayb* terdapat dua pendapat terkait pemaknaan dua kata tersebut. Pendapat yang pertama mengatakan bahwasannya sesungguhnya anak tercipta dari *s{ulb* (tulang punggung) laki-laki dan *tara>'ib* (tulang dada) perempuan. Sedangkan, pendapat yang kedua mengatakan bahwa anak tercipta dari air yang keluar dari *s{ulb* dan *tara>'ib* laki-laki saja. Namun, Fakhruddin al-Ra<zi menegaskan bahwa anak tercipta dari kumpulan air laki-laki dan perempuan. Karena, apabila hanya berasal dari air laki-laki, maka tidak akan cukup karena air mani laki-laki itu berjumlah sedikit. Kemudian, disebutkan juga hadith yang menjelaskan bahwasannya apabila air mani laki-laki lebih banyak yang keluar daripada air perempuan ketika melakukan hubungan, maka karakter dan kemiripan anak akan lebih condong mirip dengan laki-laki beserta keluarganya, dan begitu pula sebaliknya.## Kata

Ibid.

da<fiq pada al-Qur'an Surah al-T{a<riq [86]: 6 juga menggambarkan adanya interaksi antara laki-laki dan perempuan saat berhubungan badan, sehingga air mani mereka bisa keluar memancar saat di puncak kenikmatan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Fakhruddin al-Ra<zi yang mengatakan bahwa ketika laki-laki dan perempuan melakukan hubungan, maka mereka diserupakan dengan satu kesatuan.(Al-Ra>zi 1981)

Penafsiran Fakhruddin al-Ra<zi tentang ayat ini memiliki kesamaan dengan penafsiran Sayyid Qutb dalam *Tafsi>r fi> D{ila>l Al-Qur'a>n*. Dalam tafsir tersebut dikatakan bahwa manusia tercipta dari air yang terpancar, yang berasal dari tulang sulbi dan tulang dada. Hal ini merupakan salah satu rahasia tersembunyi dalam ilmu Allah yang tidak diketahui oleh manusia. Namun, pada setengah abad terakhir dengan terdapat penelitian ilmu pengetahuan modern yang dapat menjelaskan hakikat ini dengan metodenya, barulah diketahui bahwa tulang belakang laki-laki merupakan tempat terbentuknya sperma laki-laki dan tulang dada sebelah atas merupakan tempat terbentuknya air mani perempuan. Selanjutnya, kedua bertemu dalam tempat yang kokoh (rahim), dan di tempat itulah manusia tercipta.(Qutb 2003)

Selanjutnya, Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar mengatakan bahwa air mani keluar karena kelezatan bersetubuh, sehingga *ma>'in da>fiq* diartikan dalam tafsir al-Azhar sebagai air yang keluar secara melompat dan mendesak. Kemudian, disebutkan pula pendapat ahli tafsir dan ahli bahasa terkait arti *shulbi* dan *taraib*. *Shulbi* ialah deretan tulang punggung laki-laki. *Shulbi* ini yang memisahkan antara darah manusia dengan mani. Air mani disaring oleh ginjal yang terletak di tulang punggung, kemudian diturunkan ke bawah yaitu pada testis. Dengan demikian, dalam tafsir al-Azhar kata *shulbi* diartikan dengan deretan tulang punggung yang terletak di ginjal.(Hamka 1967)

Sedangkan *taraib* adalah tulang dada perempuan yang terletak di payudara, maka syahwat perempuan sebagai penyebab keluarnya mani berpusat pada payudaranya. Dan Allah menjadikan payudara perempuan sebagai magnit atau penarik syahwat laki-laki. Allah juga menjadikan payudara sebagai penyimpan makanan (air susu) yang akan diminum oleh anak agar ia tumbuh besar.

pendapat dari beberapa tafsir di atas yang mengatakan bahwasannya air mani keluar dari sulb atau mencakup tulang belakang, tulang dada, tulang belakang pinggang, tulang kelangkang bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan sains. Karena apabila dilihat dari sudut pandang sistem saraf, sulb atau tulang sulbi mencakup pusat reproduksi yang dapat mendorong atau memerintah untuk terjadinya ereksi, memancarkan sperma dan menyiapkan kebutuhan-kebutuhan aktivitas seksual. Sistem reproduksi diikat oleh saraf pembuluh darah yang diikat oleh saraf pembuluh darah (*nerveplexus*) yang muncul dari tulang belakang. Di antaranya ialah *solar plexus* (plexus jaringan saraf-saraf simpatis yang terletak di belakang lambung dan di depan aorta), *hypogastric plexus* (yang terletak antara bulu kemaluan dan pusat), *plexus pelvinus NA* (yang terletak di panggul).(Muhammad 2009)

 Ibid.

Dalam plexus-plexus ini, ada dua yang saling terjalin, yakni *sympathetic* dan *parasympathetic* yang dapat mengempiskan atau menurunkan dan mengembangkan atau menaikkan pembuluh-pembuluh, juga ereksi dan mengundurkan syahwat yang berkaitan dengan kesempurnaan persetubuhan. Ini karena *parasympathetic nervous system* merupakan bagian dari sistem saraf otonom yang menaikkan aktivitas fungsi tubuh. Bagian tulang belakang yang berperan dalam pengikatan saraf ini sejajar dengan bagian punggung kedua belas, lumbar pertama dan kedua, tulang ekor bagian kedua, ketiga dan keempat. Oleh karena itu, tidak heran bahwa Allah mengatakan bahwa air mani keluar dari sulb atau tulang belakang.

2. Air Sebagai Alat Bersuci

Beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa air sebagai alat bersuci seperti al-Qur'an Surah al-Nisa' [4]: 43 dan al-Qur'an Surah al-Ma'idah [5]: 6, mengatakan bahwa pembahasan air sebagai alat untuk bersuci yang dimaksud pada kedua ayat tersebut ialah mandi dan berwudhu sebelum melakukan ibadah shalat. Ketika seseorang akan mengerjakan sholat, maka seseorang tersebut diwajibkan untuk berwudhu apabila ia sedang dalam keadaan kotor. (Hamka 1967e) Dari penjelasan tersebut, terdapat isyarat bahwa air dapat melarutkan kotoran-kotoran yang ada di badan manusia, sehingga apabila sebelum shalat seseorang berwudhu maka badannya akan bersih.

Air menjadi media yang dianjurkan untuk bersuci. Walaupun dalam perkembangan zaman, telah banyak beredar alat pembersih seperti sabun, deterjen dan lain sebagainya. Akan tetapi, Air dapat menghilangkan sisa-sisa zat pembersih apapun yang ada pada tubuh dan dikembalikan ke lingkungan. (Suhendar 2017) Fenomena tersebut berhubungan dengan sifat air sebagai pelarut universal. Air tidak pernah ditemukan dalam keadaan murni sebagai zat tunggal H₂O.**** Zat-zat yang tergolong elektrolit dan zat-zat lain yang polar dapat dihilangkan melalui proses pelarutan oleh air. Adapun zat-zat yang non polar, proses pembersihannya memerlukan zat perantara yang memiliki dua sisi sifat kepolaran yang berbeda, yakni surfaktan seperti pada sabun dan deterjen. (Desonie 2008)

Air diakui oleh dunia sains sebagai pembersih utama di muka bumi. Hal ini terlihat dari prediket yang diberikan kepada air sebagai pelarut universal. Tanpa terjadinya pelarutan, pembersihan tidak akan terjadi sampai tingkat molekuler atau ionik. (Franks 2000) Hal ini disebabkan zat aktif permukaan dan sabun tidak memiliki kemampuan apapun jika tidak ada air yang membilas dan mengangkat surfaktan dari permukaan objek-objek yang dibersihkan.

3. Air Sebagai Sarana Pengobatan

Satu ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan air sebagai sarana pengobatan, yakni al-Qur'an Surah al-Anfa' [8]: 11. Dalam ayat tersebut dijelaskan empat manfaat air hujan, yaitu: pertama, untuk membersihkan diri. Kedua, menghilangkan gangguan syaitan karena seluruh tempat dan anggota

**** Ibid.

tubuh menjadi bersih, sehingga syaitan tidak menetap dalam hati. Ketiga, mempersatukan umat manusia dengan kegembiraan karena air turun secara merata. Keempat, menambah semangat seseorang untuk berjihad di jalan Allah karena melihat hujan turun di bumi. (Hamka 1967f)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya ayat ini mengisyaratkan terkait air dapat menjadi sarana pengobatan bagi manusia. Air ini memiliki sifat mensucikan, sehingga penyakit yang disebabkan oleh kotoran yang ada di dalam tubuh atau kotoran hati yang disebabkan oleh syaitan dapat dihilangkan. Walaupun dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara spesifik, akan tetapi dalam dunia sains kebenaran Al-Qur'an selalu terkonfirmasi.

Menurut hasil temuan dari penelitian Emoto, seluruh benda yang ada di dunia memiliki gelombang atau hado. Hado memiliki energi ini positif ataupun negatif. Energi ini juga mudah dipindahkan dari satu benda ke benda lainnya. Maka, kata "bodoh" memiliki hado tersendiri, yang kemudian dapat diserap oleh air dan terperangkap dalam bentuk kristal jika air tersebut dibekukan. Sedangkan, jika air diperlihatkan makna-makna atau ucapan-ucapan positif, maka kristal yang terbentuk akan bagus karena refleksi dari hado yang positif. (Purwanto 2008)

Jika terdapat dua benda yang memiliki frekuensi yang sama, maka dua benda tersebut ini akan membentuk resonansi. Hal ini juga terjadi pada manusia. Benda-benda yang ada pada luar diri manusia, yang memiliki hado yang sejenis dengan hado dalam diri manusia, maka benda tersebut akan dapat membentuk resonansi dengan tubuh manusia. Sebaliknya, manusia juga dapat membentuk resonansi dengan hado yang datang dari benda-benda dengan hado yang sejenis tersebut. Setiap manusia mempunyai gelombang intrinsik tersendiri. Benda yang dimaksud ialah semua materi yang membentuk molekul, dan partikel sub-atom yang membentuk atom. Dengan kata lain, setiap partikel sub-atom mempunyai gelombang intrinsik tersendiri.^{†††} Dalam hubungan antar-manusia, kerap kali dikatakan bahwa manusia tidak cocok dengan manusia yang lain. Sebenarnya, hal ini dapat terjadi karena hado yang dimiliki oleh dua orang tersebut tidak sejenis atau tidak cocok, sehingga tidak bisa membentuk resonansi.^{†††}

Pengobatan hado memiliki prinsip dasar yaitu gelombang dan resonansi. Ketika gelombang pada berbagai tempat di dalam tubuh manusia terganggu, maka tubuh manusia tersebut secara otomatis juga akan terganggu. Jika situasi ini terjadi, maka dibutuhkan gelombang luar yang baru untuk masuk ke sel tubuh yang terganggu. Sehingga, gelombang tersebut dapat beresonansi dengan sel tubuh yang terganggu. Hasilnya, gelombang intrinsik tubuh yang terganggu itu sendiri akan tersimpan dan tertekan dengan gelombang baru yang secara perlahan akan dapat menyembuhkan gelombang intrinsik tubuh yang terganggu. Ini merupakan gambaran sederhana mengenai pengobatan Hado. Hado adalah gelombang. Gelombang ini berbentuk bukit dan lembah. Ketika bentuk suara gelombang yang berlawanan dengan bentuk gelombang intrinsik suatu benda digunakan maka gelombang intrinsik benda tersebut

^{†††} Ibid.

^{††††} Ibid., 388.

dapat tertahan. Dengan menempatkan suatu gelombang di atas gelombang yang lainnya maka sifat asli gelombang yang lainnya akan hilang.^{§§§§}

Prinsip menahan gelombang benda yang diuji dengan cara memberikan gelombang yang berlawanan, tidak hanya terbatas untuk gelombang suara. Prinsip ini berlaku untuk semua gelombang. Pengobatan hado juga memakai konsep tadi untuk menyembuhkan pasien dengan cara mengirim hado yang dapat menahan hado yang tidak diinginkan yang ada dalam tubuh pasien. Sehingga, gelombang intrinsik tubuh pasien dapat tertahan dan secara perlahan dapat sembuh. Hal yang dapat dilakukan untuk mengirimkan hado baik ke tubuh pasien dapat dengan cara meminumkan air yang telah didoakan. Air tersebut dapat menjadi media yang menerima transfer informasi atau gelombang tubuh yang diperiksa dari instrumen hado. Air ini bermanfaat untuk memperbaiki gelombang tubuh yang terganggu tersebut. Air hado yang tercipta ini akan meresap ke dalam molekul, atom, dan partikel sub atom sebagai faktor-faktor pembentuk tubuh manusia, Untuk menghentikan gangguan gelombang dalam tubuh orang tersebut. Dengan meminum air Hado ini, orang yang sakit akan mampu memperbaiki gelombang yang terganggu.^{****}

4. Air Hujan Bermanfaat bagi Kehidupan Makhluk Hidup

Air juga bermafaat bagi kelangsungan hidup makhluk hidup, seperti air hujan yang turun dari langit. Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah [2]: 164. Ayat tersebut menjelaskan manfaat air hujan bagi bumi dan makhluk hidup. Allah menurunkan air hujan untuk menyuburkan bumi setelah kering. Sehingga, dari air tersebut hiduplah beragam jenis binatang dan tumbuhan. Hujan yang turun ke bumi sebagian meresap ke tanah, sehingga menjadi telaga. Sebagian yang lain mengalir menjadi sungai-sungai yang digunakan untuk mengaliri sawah dan ladang. Sebagian yang lain mengalir ke tempat yang rendah menuju ke laut. Selanjutnya, air laut tersebut akan menguap kembali ke udara dan dapat menjadi hujan kembali. Oleh karena itu, siklus turunnya air hujan ini sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup baik manusia, hewan dan tumbuhan.(Hamka 1967d)

Hal ini dibuktikan dengan kisah pada zaman seribu tahun sebelum masa Nabi Muhammad Saw. Pada masa tersebut, di negeri Saba' terdapat bendungan yang sangat besar. Negeri Saba' menjadi negeri yang sangat makmur karena masih memelihara bendungan besar tersebut. Namun, negeri tersebut menjadi punah ketika bendungan air besar sudah tidak dipelihara lagi, sampai mereka mengembara jauh untuk bertahan hidup. Dari kisah ini dapat diambil kesimpulan bahwa air merupakan komponen yang vital bagi kehidupan makhluk hidup.^{††††}

Dijelaskan dalam Surah al-Baqarah ayat 164 dan banyak ayat lainnya bahwa hujan merupakan rahmat bagi seluruh makhluk hidup. Ungkapan ini sangat benar karena air merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menunjang seluruh aktivitas kehidupannya. Dalam lingkungan rumah tangga

§§§§ Ibid.

**** Ibid., 389.

†††† Ibid.

peranan air mencakup tiga hal, yaitu sebagai konsumsi untuk air minum yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup secara fisik dan kenyamanan. Untuk memperkirakan jumlah kebutuhan air dalam rumah tangga dilakukan standar kebutuhan minimum penduduk yang meliputi kebutuhan air untuk makan, minum, mandi, kebersihan rumah, dan menyiram tanaman. Air juga sangat dibutuhkan di ruang yang terbuka, seperti taman, hutan, waduk, sungai, lahan pertanian dan lain sebagainya. Banyak kebutuhan air yang apabila semua kebutuhan tersebut tercukupi, maka seluruh makhluk hidup akan merasa senang dan bahagia, karena air merupakan hal yang sangat vital bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup. (Felicia, n.d.)

5. Air Sebagai Sumber Minuman Bagi Makhluk Hidup

Di antara fungsi air bagi makhluk hidup ialah sebagai minuman bagi makhluk hidup agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya. Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Waqi'ah [56]: 68. Dalam ayat ini manusia disuruh untuk memperhatikan air yang ia minum. Air ialah pokok mutlak yang menentukan hidup manusia. Manusia masih bisa bertahan hidup beberapa hari apabila tidak makan. Namun, manusia tidak akan bertahan hidup apabila tidak minum. Maka, fenomena tersebut menjadi penjabar bahwa air menjadi kunci dari kehidupan manusia. Maka, dalam ayat ini manusia disuruh memikirkan dan memperhatikan air yang ia minum. (Hamka 1967b)

Selanjutnya dalam ayat lain yakni, al-Qur'an Surah al-Mursala>t [77]: 27. Dijelaskan bahwasannya berdirinya gunung-gunung yang kokoh di bumi memiliki hubungan yang erat pada proses terjadinya hujan. Puncak gunung yang tinggi dapat menghambat awan yang menyebar agar berkumpul menjadi mega, yang secara bertahap akan semakin menebal dan mengandung hujan di dalamnya. Kemudian hujan akan turun dan membentuk sungai. Sebagian air akan masuk ke dalam bumi dan sebagian yang lain akan menjadi telaga. Dengan air tersebut, baik berupa sungai, telaga, ataupun danau, manusia akan terjamin hidupnya karena terdapat air yang sejuk dan tawar untuk diminum ataupun dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu hubungan antara air dan makhluk hidup ialah sebagai sumber air minum. Posisi air sebagai sumber air minum memiliki kedudukan yang sangat vital bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup. Apabila tidak ada air maka makhluk hidup tidak akan hidup. Al-Qur'an memberikan kata kunci bahwasanya Allah menurunkan air yang tawar sebagai minuman bagi makhluk hidup. Hal ini menunjukkan bahwasannya air yang paling baik untuk dikonsumsi makhluk hidup ialah air yang tawar, karena air yang tawar belum tercampur dengan zat-zat tambahan lain, sehingga air tersebut masih murni dan menyejukkan.

Air sendiri merupakan sumber daya alam kedua yang paling penting bagi makhluk hidup. 80 persen tubuh terdiri dari atas cairan (air). Menurut beberapa ahli dalam penelitiannya bahwa otak manusia 95% tersusun atas air, 82% air terdapat pada darah, sebanyak 75% air terdapat pada jantung, 86% air terdapat pada paru-paru, dan kurang lebih 83% air terdapat dalam

ginjal.(Bahrudin, n.d.) Hal ini yang menyebabkan air menjadi lebih penting daripada nutrisi apapun dalam tubuh makhluk hidup.

Air minum adalah nutrisi yang paling penting. Tubuh memerlukan konsumsi air mineral satu hingga dua setengah liter atau sama dengan 6-8 gelas sehari. Minum air yang cukup dan mencukupi kebutuhan cairan bagi tubuh, dapat membantu proses pendampingan pangan dan pendampingan fisik. Kebutuhan air bagi setiap individu akan sangat bermacam-macam, tergantung dari kegiatan fisik, berat badan, usia, iklim dan pola makan.(Rachma 2014) Kebutuhan harian akan air dinyatakan sebagai proporsi dari jumlah energi yang dikeluarkan oleh tubuh dalam kondisi lingkungan rata-rata.

Asupan air diatur oleh rasa haus dan kenyang. Hal ini terjadi melalui perubahan yang dirasakan di mulut, *hipotalamus* (pusat otak yang mengontrol pemeliharaan keseimbangan air dan suhu tubuh dan perut). Jika konsentrasi bahan di dalam darah terlalu tinggi maka udara akan keluar dari ruang tersebut. Mulut menjadi kering, hal ini menjadikan adanya keinginan untuk minum untuk membasahi mulut ketika hipotalamus melihat bahwa konsentrasi darah terlalu tinggi, maka ketika keadaan seperti itu dianjurkan untuk minum. Apabila makhluk hidup kekurangan cairan dalam tubuh, maka ia akan mengalami dehidrasi. Dehidrasi dapat merusak aspek fungsi cognitive yaitu merusak konsentrasi menjadi tidak fokus. Dehidrasi sangat berbahaya karena bisa terjadi tanpa adanya gejala yang signifikan. Gangguan dehidrasi bisa menyebabkan pingsan, koma bahkan kematian. Status dehidrasi yang buruk mengakibatkan gangguan fungsi neurologis dan kognitif dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup.(Lentini 2014) Jadi tidak heran air menyebutkan isyarat terkait air sebagai sumber minuman bagi makhluk hidup, karena hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting bagi makhluk hidup agar tetap bertahan hidup.

6. Air Dapat Menumbuhkan Tanaman

Air dapat menumbuhkan tumbuhan dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Naml [27]: 60. Pada *Tafsi>r Mafa>ti al-Ghayb* dijelaskan bahwa dalam al-Qur'an Surah al-Naml [27]: 60 Allah mengkhususkan penciptaan langit dan bumi. Allah menciptakan langit sebagai tempat turunnya air dan bumi sebagai tempat tumbuh-tumbuhan. Allah menyebutkan bahwa nikmat yang paling besar ialah taman yang penuh kegembiraan, dan selanjutnya Allah berpesan, hanya Allah-lah yang dapat menumbuhkan taman tersebut. Walaupun manusia yang menanam pohon tersebut, namun apabila Allah tidak menurunkan air, maka tumbuh-tumbuhan di bumi tidak akan bisa tumbuh.(Hamka 1967)

Selanjutnya, dalam *Tafsi>r fi> D{ila>l Al-Qur'a>n* dijelaskan bahwa Allah menurunkan hujan dengan kadar tertentu, sebagai awal mula sebab adanya kehidupan di muka bumi. Pertimbangan turunnya hujan memiliki hubungan dengan kebutuhan makhluk hidup khususnya manusia. Pengkhususan itu tampak dalam ungkapan Al-Qur'an dalam ayat tersebut, "*Dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah.*" Oleh karena itu, tidak mengejutkan ketika hujan turun

di muka bumi, maka kebun-kebun tumbuh indah dan hijau. Pemandangan kebun yang indah menumbuhkan perasaan senang, semangat dalam hidup. Apabila kejadian tersebut direnungkan dalam hati, maka akan menghidupkan hati yang mati. Sesungguhnya merenungkan jejak penciptaan yang terdapat dalam kebun-kebun itu sudah cukup menyadarkan diri untuk mengagungkan Sang Pencipta yang menciptakan keindahan yang menakjubkan.(Qutb 2003)

Sedangkan, dalam Tafsir al-Azhar dijelaskan bahwa air adalah pangkal kehidupan segala sesuatu yang hidup, baik binatang atau tumbuh-tumbuhan. Air juga dapat menyuburkan alam. Kemudian, dengan air tersebut Allah menumbuhkan kebun-kebun dan ladang yang indah. Termasuk di dalamnya sawah dan kebun besar di tanah-tanah yang luas, yang ditanami oleh manusia secara teratur. Sehingga, dapat kita lihat di padang-padang pasir kebun kurma yang hijau dan subur di Oase (lembah). Selanjutnya, dalam tafsir ini juga ditegaskan bahwa manusia hanya menanam. Adapun yang menumbuhkan hanyalah Allah Swt. Suburnya padi tergantung pada penanamannya di musim hujan. Apabila tiba-tiba saja datang musim kemarau, maka padi tersebut tidak akan tumbuh. Hal ini juga berlaku untuk tanaman yang lain. Oleh karena itu, hanya Allah lah yang dapat menumbuhkan segala macam jenis tanaman.(Hamka 1967)

Setelah manusia merenungkan kejadian langit dan bumi itu, dan setelah manusia melihat bagaimana turunnya hujan yang membawa air guna menumbuhkan segala macam tumbuhan yang ada di bumi, maka akan timbul dalam pikiran manusia pertanyaan "siapa yang mengatur semua ini". Hal ini dikarenakan tidak mungkin suatu hal yang sangat teratur tidak ada yang mengaturnya. Pencipta dan pengatur tersebut pastilah Maha Kuasa, karena yang diciptakannya ini sangatlah hebat, dahsyat dan agung. Dari apa yang telah diciptakan, maka akan timbul kesan tentang kebesaran yang menciptakan. Apabila direnungi dengan akan yang cerdas, maka akan menuai kesimpulan, bahwa tidak mungkin pencipta serta pengatur alam itu berbilang. Pastila penguasa tersebut ialah satu tangan. ####

Dari beberapa penjelasan tafsir di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat isyarat sains terhadap air, yaitu bahwa air dapat menumbuhkan tanaman. Air dianggap sebagai molekul kehidupan yang memiliki karakteristik khas dan berbeda dengan molekul jenis lain. Keunikan pada molekul air terjadi karena air bersifat polar (berkutub). Sifat polaritas yang dimaksud ialah di bagian tertentu molekul air cenderung bermuatan positif dan di bagian yang lain cenderung bermuatan negatif.#####

Sifat polar dari air menyebabkan terbentuknya ikatan yang dikenal dengan ikatan hydrogen antar molekul air. Ikatan hydrogen terjadi antara atom O dari molekul air yang bermuatan agak negative dengan atom H dari air yang bermuatan agak positif. Walaupun ikatan hydrogen ini tidak sekuat ikatan kovalen atau ikatan ion, akan tetapi cukup menjadikan molekul air memiliki kekuatan untuk saling berikatan antar sesamanya atau yang dikenal dengan istilah kohesi. Selain sifat kohesi, air juga memiliki sifat adhesi, yaitu

Ibid.

Hamim, *Peranan dan Fungsi Air Sebagai Penyusun Tubuh Tumbuhan*, 3-18.

kemampuan berikatan dengan molekul lain yang bukan sejenis, seperti dinding sel tumbuhan yang terbuat dari karbohidrat.

Sifat kohesi dari air menyebabkan air memiliki tegangan permukaan yang besar, sehingga air cenderung membentuk formasi membulat (bukan menyebar) apabila ditempatkan di atas permukaan yang datar. Hal ini karena molekul air cenderung tertarik dengan sesamanya di bagian dalam massa air daripada molekul lain, seperti ikatan dengan udara atau uap air di sebelah luarnya. Hal inilah yang menyebabkan air memiliki tegangan permukaan, apabila berada di atas bahan yang dapat berikatan dengan air, maka air akan menyebar. Sedangkan, apabila berada di atas bahan yang tidak mudah berikatan dengan air, maka akan membentuk butiran.

Selain itu, sifat kohesi menyebabkan air juga memiliki kemampuan melawan regangan apabila ditempatkan dalam ruangan yang meregangnya, seperti dalam jarum suntik. Sifat ini penting bagi pergerakan air dalam tumbuhan, mengingat air yang bergerak dari akar hingga mencapai pucuk daun dari pohon yang tinggi akan mengalami tegangan yang sangat besar. Karakteristik air seperti itu yang menjamin keberlangsungan proses transpor air di dalam jaringan tumbuhan. Sedangkan, sifat adhesi dapat melawan sebagian gaya gravitasi. Selanjutnya, air juga memiliki titik didih dan panas penguapan yang sangat tinggi. Sifat ini sangat baik untuk mendukung proses fisiologi di dalam tubuh tumbuhan. Keunikan karakteristik air ini merupakan bagian dari anugerah yang luar biasa yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, ungkapan bahwa tanpa air maka tidak ada kehidupan ialah ungkapan yang sangat benar.

Air memiliki kapasitas panas^{*****} dan panas penguapan yang tinggi. Hal ini menjadikan air sebagai penjaga stabilitas suhu tumbuhan yang sangat baik sehingga dapat menunjang proses-proses fisiologi di dalam tubuh tumbuhan. Air memiliki panas penguapan yang tinggi, semakin besar panas penguapan maka semakin besar energi yang diperlukan. Hal ini berarti bahwa air di dalam tumbuhan dapat membuang energi panas lebih banyak. Hal ini menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting mengingat tumbuhan tidak dapat bergerak dan berpindah tempat. Dengan demikian, jika tumbuhan terkena panas yang terik, maka panas tersebut akan dibuang dengan jalan menguapkan air, sehingga suhu tumbuhan tetap stabil.

Selanjutnya, air sebagai penyusun protoplasma. Sebelah dalam dari membran plasma akan didapati sitoplasma yang berupa cairan semikental yang di dalamnya terdapat banyak organel, seperti mitokondria, kloroplas, peroksisom, mikrotubul dan sebagainya. Bagian paling tengah akan dijumpai vakuola berupa membran yang membungkus cairan berisi senyawa terlarut, seperti cadangan makanan dan zat warna tertentu. Dengan demikian, komponen terbesar dari sel ialah cairan. Itulah sebabnya fungsi utama air ialah sebagai senyawa utama penyusun protoplasma. Protoplasma merupakan cairan utama penyusun sel, baik yang terdapat dalam sitoplasma ataupun vakuola sel. Dengan demikian, jelaslah betapa penting air bagi organisme,

***** Kapasitas panas adalah energi yang dibutuhkan untuk meningkatkan suhu 1 derajat C.

termasuk tumbuhan, karena organisme tersusun oleh sel-sel jaringan, sementara komponen utama sel itu sendiri ialah air.

Selanjutnya, Air juga berfungsi sebagai pelarut hara mineral yang dibutuhkan bagi tumbuhan. Hal ini tidak lepas dari karakteristik air yang unik sehingga dapat menjadi pelarut bagi berbagai senyawa dan unsur hara yang dibutuhkan oleh tumbuhan. Secara umum hara mineral merupakan ion yang bermuatan positif maupun negatif. Ion-ion tersebut berasal dari bahan mineral tanah, dari hasil dekomposisi bahan organik atau berasal dari pupuk yang kita berikan. Air berperan penting dalam melarutkan ion-ion tersebut dari sumbernya sehingga bisa diserap oleh tumbuhan dan masuk ke dalam jaringan tumbuhan. Selain itu, adanya air yang cukup juga menjadi sarana yang baik bagi ion dan pupuk untuk berdifusi atau bergerak melalui aliran massa sehingga menjadi dekat dan tersedia bagi tumbuhan. Itulah sebabnya, apabila tumbuhan kekurangan air seringkali juga menyebabkan kekurangan Hara pada tumbuhan karena kelarutan Hara di dalam tanah menjadi sangat rendah.

Selanjutnya, Fungsi air dalam mempertahankan turgiditas sel, pertumbuhan sel, dan pergerakan struktur tertentu dari tumbuhan. Turgiditas sel atau dikenal dengan istilah sel turgor adalah tekanan sel akibat masuknya air ke dalam sel. Ketika sel tanaman mengalami banyak kehilangan air sehingga menjadi layu maka pada saat tersebut sel mempunyai nilai tekanan turgor yang sama dengan nol. Ketika air masuk ke dalam sel maka tekanan turgor akan meningkat dan sel akan mengembang sehingga sel mencapai ukuran yang maksimum. Ketika hal tersebut terjadi maka sel tumbuhan berada dalam keadaan turgor penuh. Pada pagi hari ketika air tanah atau media tanam cukup, biasanya sel-sel tumbuhan ada dalam keadaan turgor penuh. Pada tengah hari, saat matahari terik dan tumbuhan telah kehilangan banyak air akibat penguapan tumbuhan akan mengalami kehilangan tekanan turgor atau bahkan sampai mencapai nol atau layu. Turgiditas sel pula yang menjadikan tumbuhan yang tidak berkayu termasuk kecambah yang baru tumbuh dapat tegak berdiri. Namun, jika tumbuhan tersebut kehilangan air maka akan terkulai layu tidak bisa tegak.

Itulah peran air dalam hubungannya dengan turgiditas sel-sel tumbuhan. Peran air yang demikian itu juga sangat penting secara fisiologis karena tekanan turgor biasanya berhubungan erat dengan tingkat metabolisme tumbuhan. Ketika tumbuhan memiliki tekanan turgor yang tinggi, maka kemampuan metabolismenya juga akan tinggi, sebaliknya ketika tumbuhan kehilangan tekanan turgor maka kemampuan metabolismenya seperti fotosintesis dan respirasi juga rendah. Agar dapat memenuhi kebutuhan CO₂ dari udara, maka stomata harus dalam keadaan membuka dan ini ditentukan oleh turgiditas sel-sel daun. Dengan demikian, upaya mempertahankan turgor merupakan hal yang penting bagi tumbuhan. Selanjutnya, air juga penting bagi proses pembesaran dan pemanjangan sel dan jaringan. Tumbuhan yang hidup dengan keadaan yang cukup air, maka ukuran selnya akan jauh lebih besar. Proses pemanjangan tersebut disebabkan oleh masuknya air ke dalam sel. Dengan demikian, ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan air dapat

menumbuhkan tumbuhan yang ada di bumi merupakan sesuatu yang sangat benar.

Table 2 Relevansi Ayat-ayat Hubungan antara Air dan Makhluk Hidup dengan Ilmu Pengetahuan

No	Pembahasan	Perspektif Tafsir Al-Qur'am	Perspektif Sains	Relevansi
1	Air sebagai bahan terciptanya makhluk hidup	Air sebagai kesatuan unsur pokok terciptanya makhluk hidup, manusia dan hewan tercipta dari air mani, Air mani keluar dari s{ulb dan tara>'ib.	Hewan dan manusia tercipta dari air mani. Terdapat satu teori bahwa dahulu seluruh makhluk hidup tercipta dari air dan melakukan evolusi, s{ulb dan tara>'ib tempat yang dapat mengontrol keluarnya mani.	Hewan dan manusia tercipta dari air mani. Sedangkan, tumbuhan tidak dapat hidup tanpa adanya air. s{ulb dan tara>'ib mencakup pusat saraf reproduksi, sehingga dapat mengontrol terjadinya ereksi.
2	Air Sebagai Alat bersuci	Air Sebagai Alat bersuci.	Air disebut pelarut universal.	Tanpa adanya air sebagai pelarut universal, maka tidak akan ada pembersihan sampai molekuler atau ioni.
3	Air sebagai sarana pengobatan	Air dapat mengobati sakit dan gangguan dari jin.	Air memiliki gelombang atau hado.	Hado yang berlawanan, maka akan menekan sifat hado yang asli. Sehingga, air yang memiliki hado yang berenergi positif akan bisa menekan energi negatif dalam tubuh.
4	Air hujan bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup	Air hujan bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup.	Air hujan bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup.	Air bermanfaat bagi makhluk hidup, lahan, sawah dan lain sebagainya.
5	Air sebagai sumber air minum	Air sebagai sumber air minum.	Air sebagai sumber air minum.	Air sebagai sumber air minum.
6	Air dapat menumbuhkan	Air dapat menumbuhkan	Seluruh sifat air dapat	Membantu turgiditas sel, pelarut hara

No	Pembahasan	Perspektif Tafsir Al-Qur'am	Perspektif Sains	Relevansi
	tumbuhan	tumbuhan.	menumbuhkan tumbuhan.	mineral, penyusun protoplasma, sifat kohesi dan adhesi.

KESIMPULAN

Ketika melihat analisis dari ayat-ayat yang menjelaskan hubungan antara air dan makhluk hidup serta penjelasan dari ayat-ayat lain yang menjelaskan hal yang sama, maka dapat disimpulkan hubungan antara air dan makhluk hidup dalam al-Qur'an meliputi beberapa aspek yang sangat vital dalam kehidupan makhluk hidup, yaitu:

1. Air sebagai bahan dari terciptanya makhluk hidup memiliki konteks yang berbeda. Ketika objek yang dibahas ialah seluruh makhluk hidup, maka yang dimaksud air ialah sebagai kesatuan unsur pokok dalam penciptaan seluruh makhluk hidup sesuai apa yang tercantum dalam *Tafsir fi Dili Al-Qur'an*. Kata air juga berarti permata yang dapat menjadi air ketika dilihat dari mata *ilahiyyah* atau perspektif ketuhanan. Sedangkan, ketika objek yang dibahas ialah manusia hewan atau *dabbah*, maka yang dimaksud kata air ialah air mani. Kecuali, dalam Tafsir al-Azhar yang condong dengan teori modern baik objeknya makhluk secara keseluruhan ataupun manusia dan hewan saja. Namun, dalam Tafsir al-Azhar juga tidak menolak bahwa hewan tercipta dari air mani. Akan tetapi, sebelum itu dijelaskan bahwasannya hewan mengalami proses evolusi.
2. Air sebagai alat untuk bersuci karena sifat air sebagai pelarut universal. Tanpa terjadinya pelarutan, pembersihan tidak akan terjadi sampai tingkat molekuler atau ionik.
3. Air sebagai sarana pengobatan baik sebagai media langsung ataupun sebagai penyebab terhindarnya gangguan syahitan pada hati manusia.
4. Air hujan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup.
5. Sebagai sumber air minum bagi makhluk hidup. Tubuh memerlukan konsumsi air mineral satu hingga dua setengah liter atau sama dengan 6-8 gelas sehari. Minum air yang cukup dan mencukupi bagi tubuh, dapat membantu proses pendampingan pangan dan pendampingan fisik. Apabila makhluk hidup kekurangan cairan dalam tubuh, maka ia akan mengalami dehidrasi.
6. Air dapat menumbuhkan tumbuhan hingga menjadi subur dan berbuah. Karena seluruh sifat pada air dapat membantu tumbuhan tumbuh menjadi subur.

REFERENSI

Buku

(LIPI), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan Lembaga

- Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2010. *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Muqaddasi, 'Alami Zadah Faidullah Al-Hasani. 1323a. *Fath Al-Rahman Li Ta'libi A'ya'ti Al-Qur'a'n*. Bairut: Dar al-Kunbi al-Ilmiyyah.
- — —. 1323b. *Fath Al-Rahman Li Ta'libi A'ya'ti Al-Qur'a'n (Bairut: Dar Al-Kunbi Al-Ilmiyyah)*. Bairut: Dar al-Kunbi al-Ilmiyyah.
- Al-Razi, Fakhruddin. 1981. *Tafsir Mafatih Al-Ghayb Juz 24*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Bahrudin. n.d. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Desonie. 2008. *Hydrosphere: Freshwater Systems and Pollution*. New York: Chelsea House.
- Franks. 2000. *Water: A Matrix of Life*. Cambridge: The Royal Society of Chemistry.
- Fuad, Muhammad. 2015. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazl Al-Qur'an Al-Karim*. Bairut: Dar al-Ma'rifah.
- Hamka. 1967a. *Tafsir Al-Azhar, Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- — —. 1967b. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- — —. 1967c. *Tafsir Al-Azhar, Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- — —. 1967d. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- — —. 1967e. *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- — —. 1967f. *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- IKAPI, Anggota. 2009. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2009. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah*. Jakarta: PT Kharisna Ilmu.
- Pasha, Ahmad Fuad. 2004. *Dimensi Ilmu Al-Qur'an*. Mesir: Tiga Serangkai.
- Qutb, Sayyid. 2003a. *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'a'n, Translated by As'ad Yasin, Juz 30*. Jakarta: Gema Insani Press.
- — —. 2003b. *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'a'n, Translated by As'ad Yasin, Juz 20*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Suastikarani, Luh Made. 2019. *Biologi: Klasifikasi Makhluk Hidup*. Kemendikbud.
- Wijayakusuma, Mustava. 2009. *Keajaiban Air Bagi Kesehatan Dan Purbakala*. Yogyakarta: Data Media.

Jurnal

- Afifa Faidah. 2022. "Air Menurut Konsep Al-Qur'an Dan Sains Medika." *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 4:163.
- Ahmad, Aminullah. 2017. "Interaksi Manusia Dengan Air Dalam Perspektif Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Aji, Cahyono. 2023. "Sungai Nil Dan Kehidupan Masyarakat Mesir: Tinjauan Historis." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25 (2): 124-30.
- Felicia, Isfandyari. n.d. "Analisis Pemanfaatan Air Hujan Untuk Kebutuhan Pertamanan Dan Toilet Gedung Dinas Kesehatan Pematang." *Jurnal*

Universitas Islam Indonesia.

- Lentini, Banun. 2014. "Hubungan Kebiasaan Sarapan Dan Status Hidrasi Dengan Konsentrasi Berpikir Pada Remaja." *Journal of Nutrition College* 3 (4): 631-37.
- Muyasaroh, Lailia. 2017. "Metode Tafsir Maud'u'i." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18 (2): 33-34.
- Purwanto, Yedi. 2008. "Seni Terapi Air." *Jurnal Sosioteknologi* 12 (7): 387.
- Rachma, Dodik Briawan dan Annisa. 2014. "Kebiasaan Konsumsi Minuman Dan Asupan Cairan Pada Anak Usia Sekolah Di Perkotaan." *Jurnal of Nutrition College* 3 (4): 186.
- Suhendar, Dede. 2017. "Fikih Air Dan Tanah Dalam Taharah Menurut Perspektif Ilmu Kimia." *Jurnal ISSN 1979-8911* 10 (1): 171.